

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COMPLETE SENTENCE DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS III
SDN 12 PATTENE**

Ratnawati

PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: ratnawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is how to apply the complete sentence learning model to improve the writing skills of third-grade students of Pattene Elementary School, Polsel District, Takalar Regency. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects through the application of the complete sentence learning model in the writing skills of third-grade students of Pattene Elementary School, Polsel District, Takalar Regency. This type of research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle is carried out 3 times. The research procedure includes planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects in this study were 12 third-grade elementary school students. The results of the student writing skills test in cycle I, whose score was 75 and above, only reached 54.00%, while in cycle II it increased to 86.36%. The average value of students' writing skills in cycle I was 5.95 and in cycle II it increased to 9.50. So it can be said that the average value of students' writing skills in cycle I to cycle II experienced an improvement of 3.56. Thus, the level of student learning completion from cycle I to cycle II increased by 32.36%. Based on the research results above, it can be concluded that the learning outcomes of Indonesian language in writing skills of grade III students of Pattene Elementary School, Polsel District, Takalar Regency through the complete sentence learning model have increased.

Keywords: *Learning outcomes, complete sentences, writing skills.*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran complete sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa siswa kelas III SDN Pattene Kec. Polsel Kab. Takalar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran complete sentence dalam keterampilan menulis Siswa Kelas kelas III SDN Pattene Kec. Polsel Kab. Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SD dengan jumlah siswa 12 orang. Hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I yang nilainya 75 ke atas hanya mencapai 54,00%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai 86,36%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I sebesar 5,95 dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu 9,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I ke siklus II

mengalami kemajuan sebesar 3,56. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,36%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis Siswa Kelas kelas III SDN Pattene Kec. Polsel Kab. Takalar melalui model pembelajaran *complete sentence* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, *complete sentence*, keterampilan menulis.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran atau dalam dunia pendidikan. Kegiatan menulis merupakan bagian dari keempat keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi dan kedudukan yang berbeda-beda. Hal ini dianggap merupakan sebuah kemampuan seseorang yang sangat penting karena keterampilan ini menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi melalui tulisan.

Kusumaningsih, dkk (2013: 66) mengungkapkan dalam bukunya bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya”. Artinya, Keterampilan menulis berarti menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat

membaca dan memahami makna lambang-lambang grafis tersebut.

Proses pembelajaran menulis merupakan suatu aktivitas yang menggunakan proses berpikir sehingga sering ditemukan pada saat melakukan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menulis, terkadang siswa mengalami perasaan tertekan karena adanya beberapa tugas diberikan oleh guru yang mengharuskan mereka untuk menulis esai dengan kata yang terlalu panjang serta kalimat yang jumlahnya terbilang banyak. Selain itu, terkadang siswa merasa cepat bosan terhadap pembelajaran yang mereka ikuti selama di dalam kelas. Oleh karena itu, di dalam meningkatkan minat siswa terhadap menulis, guru tentu dituntut untuk mendesain proses pembelajaran khususnya peningkatan kemampuan menulis, perlu adanya tindakan yang dapat mengubah suasana yang negatif menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan mengajak siswa

menghubungkan materi pembelajaran dengan cara berimajinasi ke kehidupan nyata sehingga siswa bisa berfikir kreatif, inovatif, dan dapat menulis dengan bebas menggunakan bahasa sendiri.

Hasil observasi di SDN 12 Patte'ne dan wawancara penulis kepada guru kelas III menunjukkan bahwa siswa belum mampu meningkatkan aktivitas belajar menulis dengan baik, terkadang guru kesulitan untuk membaca tulisan siswa yang kurang rapi. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang mereka tulis dan apa yang mereka pikirkan. Ini juga disebabkan pada penggunaan buku ajar yang disajikan oleh guru didasarkan pada buku teks dan serta pemanfaatan model pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan menulis karena terkesan kaku dan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang diberikan.

Pernyataan guru diperkuat oleh nilai rapor siswa Tahun Ajaran 2021/2022 semester genap yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas III SDN 12 Patte'ne Kecamatan

Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar masih rendah. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis dengan benar terkadang mereka menjawab pertanyaan tanpa memperhatikan teks yang ada. Dilihat dari hasil nilai rapor hanya beberapa murid yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni nilai 75 dan yang lainnya mendapatkan nilai dibawah 75 dari jumlah siswa keseluruhan ada 12 orang yaitu 4 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Jumlah ketuntasan bisa dikatakan hanya 33,4% dengan jumlah siswa 4 orang saja dan yang tidak tuntas 66,6% dengan jumlah siswa 8 orang.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran *complete sentence* bertujuan untuk mengarahkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Model *complete sentence* ini menggunakan media bacaan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (Suprijono, 2012:132). Model pembelajaran *complete sentence* dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis karena mudah dibuat oleh guru karena hanya dengan menghilangkan satu atau dua

kalimat saja dan murid tidak perlu menjelaskan jawabannya sehingga murid diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi serta berharap materi yang dipahami dapat melekat kuat dalam ingatan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta metode yang tepat, maka guru akan mampu mendorong murid untuk bisa memahami materi yang diajarkan seperti materi menulis yang menurut sebagian murid kelas III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Dengan menggunakan model *complete sentence*, maka guru dapat membimbing murid melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah model *complete sentence* yang telah di tempuh oleh para ilmuwan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam

meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar?". Setelah merumuskan masalah pada penelitian ini, maka peneliti dapat menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada siswa kelas III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menulis yang dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif.

Hakikat Keterampilan Menulis.

Berkomunikasi seseorang menangkap apa yang dialami, dipikirkan, dibaca, didengar atau dilihat untuk kemudian dikreasikan secara tertulis/lisan. Dalam komunikasi tertulis pengungkapan itu berupa wacana tulis dalam berbagai bentuk.

Menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan (1) pramenulis (pengalaman pramenulis meliputi menggali ide, mengingat dan

memunculkan ide, menghubungkan ide sehingga dimunculkan topik yang menarik untuk 19 ditulis) kemudian diikuti oleh penyusunan kerangka karangan, (2) penyusunan dan buram (usaha untuk menyusun teks dengan menuangkan semua ide tentang topik yang telah dibatasi, (3) penyuntingan pemberian kesemutan untuk berpikir kembali, melihat kembali, dan menyusun kembali teks yang telah disusun, (4) pembahasan dan pengkreasian (mencari masukan untuk memperbaiki tulisan serta mengkreasikan ide dalam bentuk yang berbeda). keempat proses membawa implikasi pada penilaian keterampilan menulis. Dengan kata lain penilaian menulis tidak semata-mata bertumpu pada hasil tetapi juga mempertimbangkan proses penulisan. Di samping itu, penilaian menulis dapat difokuskan pada salah satu kegiatan dalam proses menulis atau jika memungkinkan keseluruhan proses penulisan.

Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat dengan menggunakan kunci jawaban yang

tersedia. Istarani (2014: 58) menyatakan bahwa model pembelajaran *complete sentence* merupakan serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Menurut Suryanto (2009:77) prosedur model *complete sentence* adalah siapkan isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, siswa ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, siswa berkelompok melengkapi, dan presentasi.

Menurut Suprijono (2012:132) langkah-langkah dalam model *complete sentence* adalah:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi secukupnya/siswa disuruh

membaca buku dengan waktu secukupnya.

- 3) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- 4) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- 5) Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 6) Siswa berdiskusi secara berkelompok.
- 7) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- 8) Kesimpulan.

Jadi model *complete sentence* merupakan bentuk penyajian guru dalam menggunakan kalimat-kalimat yang belum lengkap atau rumpang sehingga siswa dapat melengkapi atau mengisinya berdasarkan pendapat siswa yang paling tepat. Disini guru bertindak sebagai pembelajar dan pengarah untuk menuju ketepatan jawaban dan pemahaman siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya penelitian berarti mencermati suatu

objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu, tindakan artinya tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan dengan tujuan tertentu, dan kelas artinya sebagai tempat dimana sekelompok peserta didik dengan waktu bersamaan menerima pembelajaran. Arikunto (2012:2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di kota Takalar yaitu di sekolah SDN III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar Sulawesi Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 12 murid yang siswa laki-laki sebanyak 4 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Pada siklus I, siswa diberikan pembelajaran menulis menggunakan model *Complete Sentence*. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 54% siswa yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75). Rata-rata nilai keterampilan menulis siswa adalah 5,95. Kesalahan yang dominan antara lain:

1. Kalimat yang disusun masih tidak lengkap.
2. Banyak siswa kurang memperhatikan ejaan (huruf kapital dan tanda baca).
3. Pilihan kata masih terbatas sehingga kalimat cenderung kaku.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I juga belum maksimal. Beberapa siswa masih pasif saat diskusi kelompok, dan sebagian besar hanya mengandalkan jawaban dari teman yang lebih mampu.

Perbaikan Tindakan

Berdasarkan refleksi, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, antara lain:

- Guru memberikan contoh kalimat lebih bervariasi.

- Latihan menulis dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif agar semua anggota kelompok aktif.
- Guru memberi bimbingan lebih intensif terkait penggunaan ejaan dan struktur kalimat.

Hasil Siklus II

Setelah perbaikan, hasil tes menulis pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 86,36% siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 75), dengan rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 9,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebesar 32,36% dari siklus I ke siklus II, serta kenaikan rata-rata nilai sebesar 3,56 poin.

Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka mampu melengkapi kalimat rumpang dengan tepat, berdiskusi secara kooperatif, dan lebih percaya diri saat menyampaikan hasil kerja kelompok. Kesalahan penggunaan ejaan dan struktur kalimat juga berkurang dibandingkan siklus I.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui kegiatan melengkapi

kalimat, siswa dilatih untuk memahami konteks bacaan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini mendukung pendapat Suprijono (2012) yang menyatakan bahwa *Complete Sentence* merupakan strategi yang melatih siswa untuk aktif, memahami isi materi, dan mengingat struktur kalimat secara lebih baik.

Selain itu, penggunaan kerja kelompok pada model ini memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling mengoreksi kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Suryanto (2009) bahwa pembelajaran berbasis kalimat rumpang dapat membantu siswa memahami materi bahasa dengan lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam melengkapi dan menyusun kalimat yang benar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* yang diterapkan pada siswa kelas III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar .

pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bahwa hasil tes keterampilan menulis murid pada siklus I yang nilainya 75 ke atas hanya mencapai 54,00%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai 86,36%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I sebesar 5,95 dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu 9,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 3,56. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,36%.

Aktivitas siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 97,00% dan pada siklus II juga sebanyak 97,00%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran di siklus I sebanyak 57,54% sedangkan pada

siklus II 87,90%; siswa yang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi secara berkelompok pada siklus I sebanyak 45,45% dan pada siklus II 75,72%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di siklus I diperoleh 33,37% sedangkan di siklus II 69,72%; siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal pada siklus I sebanyak 30,27% sedangkan di siklus II sebanyak 90,90%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I 60,63% dan di siklus II sebanyak 97,00%. Sehingga diketahui hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I adalah 54,00% sedangkan pada siklus II adalah 86,36%.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SDN 12 Patte'ne Kec. Polsel Kab. Takalar. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan menerapkan model *complete sentence*. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* terdapat peningkatan

aktivitas belajar siswa seperti perubahan perilaku, kerja sama dalam berkelompok, dan siswa lebih antusias pada saat kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman H, 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Farika.2006. *Cara Asyik Belajar Ejaan*. Bandung: Nuansa Citra Grafika.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hasani. 2005. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: Angkasa
- Hatmo, K. T. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Hendy Hermawan. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Citra Praya.
- Inayati, R. K. 2012. *Peningkatan kemampuan bercerita dengan penggunaan teknik complete sentence pada kelas III SDN Purwodadi 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang* (Doctoral

- dissertation, Universitas Negeri Malang).
<http://repository.um.ac.id/104179/> Diakses 26 Januari 2022
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- . 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ma'sum, Y. 2011. *Penerapan model complete sentence berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda siswa kelas II SDN Karang Besuki 01 kota Malang*. <http://repository.um.ac.id/103902/> diakses 26 Januari 2022
- Mulyati, Y. 2014. *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Muzadi, M. H. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Paragraf Untuk Siswa Sd. Ptk 2018 B2 Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/3209/1/M.%20HASYIM%20MUZADI%20158620600081.pdf> diakses 26 Januari 2022
- Ratnawati. 2018. *Communicative Approach Over Text-Based Indonesian Language Textbooks*. *Jurnal International Conference on Social Sciences*. Atlantis Press.
- Nursisto, 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Sabarti. 2009. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E. 2014. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. *Jurnal Al-Irsyad*, 4 1, 70-74.
- Semi, M. Atar. 1993. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Suparno & Moh. Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Suryanto. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi
- Tarigan, Henry, Guntur. 1992. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.